

Penguatan Politik di Akar Rumput: Pendampingan pada PRM Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman

Tunjung Sulaksono¹, Suswanta², Arissy Jorgi Sutan², Ridho Al-Hamdi¹, David Efendi¹, Bambang Eka Cahya Widodo¹

¹ Department of Government Science, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Master of Government Affairs and Administration, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, bantul Yogyakarta 55183

Email: tunjungsulaksono@umy.ac.id, suswanta@umy.ac.id, arissyjorgi.psc20@mail.umy.ac.id, ridhoalhamdi@umy.ac.id,
defendi@umy.ac.id, bambangeka@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm-52.1031>

Abstrak

Pendidikan politik menjadi salah satu program penting dan mendasar bagi seluruh elemen masyarakat untuk bisa bersikap dan berkontribusi dalam kehidupan politik demokrasi. Apalagi dengan semakin mendekatinya momentum Pemilu 2024 yang akan datang perlu, partisipasi masyarakat secara cerdas dan rasional sangat diperlukan untuk menghasilkan pemilu yang berkualitas. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Politik di Akar Rumput: Pendampingan pada PRM Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Pengabdian ini bertujuan memberikan sekaligus menambah wawasan pada mitra terkait dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dan etika politik agar siap berkontribusi optimal dalam menghadapi Pemilu 2024 yang akan datang dan dalam dinamika kehidupan politik yang lebih luas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggandeng mitra, yaitu Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Pada program pengabdian masyarakat bertema pendidikan politik ini, telah dilaksanakan beberapa aktivitas, seperti pemaparan materi pendidikan politik serta diskusi dengan pokok-pokok bahasan utama, antara lain Muhammadiyah dan politik, Islam dan politik, serta sistem pemilu dan iklim politik yang ada di Indonesia. Selain itu, program pengabdian ini menghibahkan beberapa buku pendidikan politik bagi masyarakat penerima manfaat. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dengan intensitas empat kali pertemuan. Dengan adanya pendidikan politik ini, diharapkan program tersebut bermanfaat bagi mitra dan dapat menjadi program yang berkelanjutan serta dapat bermanfaat dalam menyikapi fenomena politik yang ada, baik skala lokal maupun skala nasional.

Kata kunci: pendidikan politik, politik, pemilu

Abstract

Political education is one of the important and fundamental programs for all elements of society to be able to behave and contribute to democratic political life. Moreover, as the momentum for the upcoming 2024 General Election is approaching, smart and rational public participation is needed to produce quality elections. Thus, the community service program with the theme of Strengthening Politics at the Grassroots: Assistance in PRM Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman becomes very relevant to be carried out. This service aims to provide and at the same time add insight to partners regarding the basics of knowledge and understanding related to political concepts and ethics so that they are ready to contribute optimally in facing the upcoming 2024 General Election, as well as in the wider dynamics of political life. This community service is carried out by collaborating with partners, namely PRM Mejing. In this community service program with the theme of Political Education, several activities have been carried out, such as the presentation of political education material and discussions with main topics including Muhammadiyah and Politics, Islam and Politics as well as the electoral system and the political climate in Indonesia. In addition, this service program has donated several political education books for beneficiary communities. This service held in March 2022, with an intensity of 4 meetings. With this Political Education, it is hoped that the program will be useful for partners and can become a sustainable program and can be useful in responding to existing political phenomena both on a local and national scale.

Keyword: political education, politics, election

Pendahuluan

Pendidikan politik merupakan tahap yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan sistem politik. Hal ini disebabkan pendidikan politik merupakan upaya edukatif yang intensional, disengaja, dan sistematis untuk membentuk individu agar sadar politik dan

mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik.

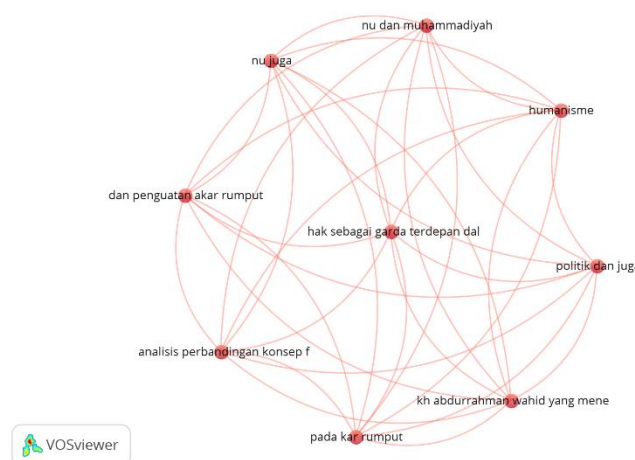
Tujuan pendidikan politik yang terpenting adalah membentuk kesadaran warga negara tentang hak dan kewajibannya sesuai dengan konstitusi. Pendidikan politik merupakan faktor penting bagi terbentuknya sikap politik warga negara yang mendukung berfungsinya sistem politik dan pemerintahan secara sehat. Pendidikan politik mengajak seluruh elemen masyarakat untuk memahami dan menghayati nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun.

Bentuk nyata dari pengakuan negara terhadap kedaulatan rakyatnya adalah dengan melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan politik [7], [9]. Pendidikan politik menjadi salah satu upaya dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi politik sehingga kontribusi masyarakat dalam kehidupan politik dapat membawa dampak yang konstruktif. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi angka literasi politik di masyarakat umum, yaitu [2], [4]:

1. Kebutuhan terhadap informasi politik.
2. Strategi pencarian.
3. Gerakan mengomunikasikan informasi.
4. Mengevaluasi produk dari proses akhir politik.

Civil society memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan politik [1], [2]. *Civil society* atau dalam istilah lain adalah masyarakat sipil yang hadir dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai sarana dalam upaya mengedukasi masyarakat dalam berkontribusi terhadap kehidupan berdemokrasi melalui pendidikan politik. Dalam menjalankan peran pendidikan politik secara optimal, *civil society* itu sendiri perlu memiliki dasar-dasar pendidikan politik yang kuat agar dapat memberikan pemahaman terkait dengan pengetahuan tentang konsep politik dan kehidupan berbangsa dan bernegara di masyarakat secara umum [3].

Berdasarkan data pada penelitian dengan analisis Vos Viewer, ditemukan bahwa terdapat kaitan adanya civil society dengan pendidikan politik. Penjelasan terkait analisis VOS Viewer terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Vos Viewer Analysis

Pada analisis tersebut, terdapat dua organisasi *civil society*, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang selama ini dipandang memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan politik. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap NU, Muhammadiyah sebagai salah satu *civil society* selama ini dipandang dapat menempatkan peran strategisnya sebagai salah satu instrumen untuk menjalankan pendidikan politik, terutama untuk mewujudkan masyarakat politik yang bermartabat dalam bidang politik dan untuk meminimalisasi adanya kemungkinan terjadinya patologi atau penyimpangan dalam pelaksanaan kehidupan politik yang ada [3].

Paling tidak ada dua alasan Muhammadiyah dianggap berperan strategis dalam konteks pendidikan politik di Indonesia. *Pertama*, Muhammadiyah adalah sebuah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, baik dalam hal anggota maupun amal usahanya. Besarnya jumlah anggota Muhammadiyah jelas menempatkan Muhammadiyah dalam posisi politik yang sangat strategis karena beberapa hal. *Pertama*, terbentuknya sikap politik warga Muhammadiyah yang selaras dengan koridor konstitusi jelas akan berakibat positif dalam pembangunan politik bangsa ini pada kontribusi mereka terhadap stabilitas dan keberlanjutan sistem politik. *Kedua*, anggota-anggota Muhammadiyah pada satu sisi memiliki potensi untuk berkiprah dalam arena politik karena modal sosial yang dimilikinya. Namun, pada sisi lain, besarnya jumlah anggota dan sumber daya yang dimiliki Muhammadiyah jelas menjadikan Muhammadiyah sasaran dari aktor-aktor politik yang ingin memanfaatkan kebesaran Muhammadiyah yang belum tentu senapas dengan matan keyakinan dan pandangan hidup warga Muhammadiyah.

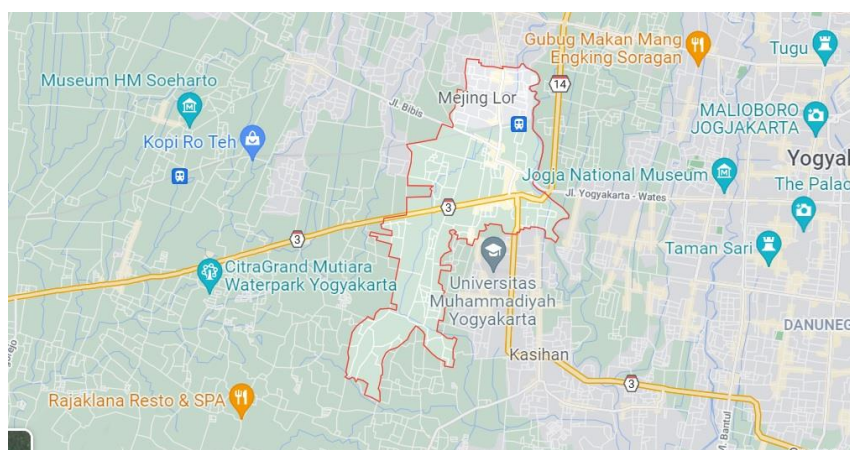
Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah struktur terbawah dari organisasi Muhammadiyah. Justru karena itulah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah ini adalah garda terdepan Muhammadiyah dalam berinteraksi dengan berbagai peristiwa politik riil dan aktor-aktor politik dari latar belakang yang beraneka ragam. Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga menjadi filter yang akan memfilter hal yang positif dan hal yang negatif dari berbagai aktivitas perpolitikan yang ada di sekitarnya. Terkait dengan hal itu, menjadi sangat penting melakukan pendampingan dan fasilitasi bagi organisasi Muhammadiyah di level ranting agar memiliki pemahaman terhadap kehidupan politik, berbangsa, dan bernegara yang selaras dengan konstitusi dan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Dengan demikian, seluruh warga Muhammadiyah di tingkat ranting diharapkan mampu bersikap, berperilaku, dan berkontribusi secara positif dalam kerangka perpolitikan di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu, diselenggarakan sebuah aktivitas pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen-dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bekerja sama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, dengan tema "Penguatan Politik di Akar Rumput Muhammadiyah: Pendampingan pada PRM Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman".

Pada bagian pendahuluan ini, terdapat dua poin yang akan dibahas, yaitu analisis situasi dan permasalahan mitra. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendidikan politik pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing yang terletak di Kalurahan Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi Desa Ambarketawang membujur dari arah utara ke selatan yang bagian selatannya merupakan daerah perbukitan/pengunungan kapur, meliputi wilayah seluas ± 635,8975 Ha. Keberadaan Desa Ambarketawang di jalur Utama

Yogyakarta - Purwokerto / Jakarta mengakibatkan wilayah Desa Ambarketawang berkembang dengan pesat, terutama dalam bidang perekonomian, perindustrian, pendidikan, perdagangan, dan kependudukan. Dengan perkembangan yang begitu pesat dan dengan didukung keberadaan Kantor Kecamatan Gamping serta kantor-kantor dan tempat-tempat penting lainnya di wilayah Desa Ambarketawang, wilayah ini menjadi pusat pengembangan Ibukota Kecamatan Gamping, bahkan merupakan wilayah pengembangan Ibukota Provinsi D.I. Yogyakarta ke arah barat.

Luas wilayah Desa Ambarketawang 635,8975 Ha atau 6,3 km² atau 21, 74% luas wilayah Kecamatan Gamping yang seluas 2.925 Ha atau 29,25 Km². Di sebelah utara, wilayah Desa Ambarketawang berbatasan dengan Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Di sebelah timur, Desa Ambarketawang berbatasan dengan Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Di sebelah barat, berbatasan dengan Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Adapun peta wilayah Desa Ambarketawang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peta Desa Ambarketawang dan Dusun Mejing

Pengabdian ini memiliki mekanisme pengabdian sebagai berikut.

- a. Sosialisasi politik dengan pemaparan materi terkait dasar-dasar politik yang disusul dengan pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD) terkait dengan tema atau permasalahan riil yang ada di tengah masyarakat dalam bidang politik dan demokrasi, khususnya di wilayah Mejing dan Kalurahan Ambarketawang pada umumnya. Sosialisasi politik dengan pemaparan materi yang disusul dengan FGD dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema-tema yang disampaikan. *Output* yang diharapkan adalah terbangun dan meningkatnya pengetahuan dasar politik para anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat memberikan kontribusinya terhadap pemahaman politik masyarakat umum, terutama dengan akan dilaksanakannya pemilu 2024. Dengan demikian, pendidikan politik yang disampaikan kepada PRM Mejing diharapkan membawa dampak yang lebih luas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat Umum.

- b. Luaran yang diharapkan pada skema pengabdian pendidikan politik ini adalah publikasi di jurnal / publikasi forum ilmiah nasional, publikasi di media massa, video kegiatan, serta peserta di forum ilmiah.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidikan politik di lingkup Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, metode yang digunakan adalah ceramah (penyampaian materi) secara tatap muka dan *Forum Group Discussion* (FGD) terkait dengan materi tentang pendidikan politik. Fokus pendidikan politik pada skema pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman para anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta terkait dengan pengetahuan dasar tentang politik. Setelah selesainya program pengabdian masyarakat bertema pendidikan politik tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata berupa meningkatnya pemahaman politik anggota PRM Mejing. Selanjutnya, peningkatan pemahaman para anggota PRM Mejing tersebut dapat memberikan efek yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, yaitu memperluas pemahaman berpolitik masyarakat Mejing dan sekitarnya berdasarkan pada etika dan moral agar partisipasi masyarakat dalam politik dapat membawa perubahan yang konstruktif di Indonesia.

Partisipasi mitra, yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai mitra pelaksanaan sekaligus sasaran program yang sangat strategis tidak hanya sangat membantu dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, tetapi juga lebih jauh lagi diharapkan bahwa PRM Mejing dapat menjadi agen dalam pendidikan politik di wilayah Mejing dan sekitarnya. Setelah berjalannya program pengabdian ini, diharapkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta dapat menjadi wadah pendidikan politik bagi masyarakat Mejing dan sekitarnya.

Selanjutnya, untuk evaluasi program pengabdian dilakukan dengan cara pelaporan melalui sistem informasi yang telah disediakan oleh LPM dan melalui *monitoring* dan evaluasi lapangan yang telah dijalankan oleh LPM. Selain itu, luaran publikasi yang telah ditentukan dalam skema pengabdian sesuai standar yang ditetapkan oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menjadi perangkat *monitoring* agar kegiatan ini menghasilkan *output* sesuai dengan proposal.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

Pada pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaannya adalah dengan cara penyampaian materi (ceramah) dan FGD. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan pada rentang waktu satu bulan kalender, yaitu pada bulan Maret 2022, dengan insensitas pertemuan total sebanyak empat kali yang dimulai pada tanggal 3 hingga 31 Maret 2022. Tujuan dilaksanakan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi pada Pengurus dan Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman.

Pelaksanaan pendidikan politik pada lingkup *civil society* di akar rumput, seperti Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, menjadi penting mengingat *civil society* menjadi salah satu elemen penting dalam peningkatan literasi di tingkat

masyarakat umum [10]. Apalagi dengan adanya agenda pemilihan umum pada tahun 2024, hal ini menjadi momentum penting dalam peningkatan literasi politik di akar rumput masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan yang pertama dari rangkaian pendidikan politik ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2022 dengan pembicara Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, M.A. dengan tema adalah Relasi Muhammadiyah dan Politik di Indonesia. Secara garis besar, dalam diskusi tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat sejarah keterlibatan Muhammadiyah secara tidak langsung pada politik, seperti terkait dengan keterlibatan Muhammadiyah dalam Masyumi. Namun, seiring waktu berjalan, Muhammadiyah mulai menarik diri dari kontestasi politik, tetapi tetap membebaskan kader-kadernya untuk mengikuti kontestasi politik dengan ketentuan tidak mengatasnamakan Muhammadiyah dalam kontestasi politik tersebut. Dalam diskusi tersebut, terdapat diskusi hangat terkait pandangan dan sikap serta langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh Muhammadiyah, khususnya oleh para pimpinan di tingkat ranting, apakah akan tetap pada sikap yang diambil Muhammadiyah saat ini untuk tidak terlibat politik praktis atau mulai secara aktif melibatkan diri dengan memasuki politik praktis. Dokumentasi kegiatan pertama tersebut ada pada lampiran pada gambar 3.

Pada pelaksanaan FGD yang pertama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran *civil society* berperan penting dalam menjaga dan mengingatkan masyarakat dari bahaya praktik-praktik menyimpang dari politik praktis. Hal ini menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi dasar tentang politik sekaligus sebagai upaya menjaga netralitas dari *civil society* di akar rumput pada Pemilu 2024 nanti [11]. Selain itu, adanya literasi dasar terkait dengan Muhammadiyah dan politik pada masa lampu dapat menjadi bahan pertimbangan juga bagi kader-kader Muhammadiyah bahwa politik praktis bukan menjadi satu hal yang harus di jauhi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendidikan Politik di Akar Rumput PRM Mejing, Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik yang kedua pada Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman dimulai pada tanggal 10 Maret 2022 dengan pembicara Dr. Suswanta, M.Si. dengan tema ceramah yang dibawakan ialah Dinamika Islam dan Politik di Indonesia. Pada pelaksanaan pendidikan politik yang kedua tersebut, narasumber menyampaikan materi tentang cara Islam dan Politik memiliki keterkaitan dalam mewujudkan kemasalahatan umat. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa politik yang baik

menjadi salah satu alat yang dapat membawa kebaikan di dunia. Di tengah suasana politik yang kian memanas, perlu adanya sikap dewasa dari pelaku politik yang ada agar memberikan contoh yang nyata dalam sikap politik yang nyata.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendidikan Politik di Akar Rumput PRM Mejing, Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, terjadi diskusi yang menarik terkait posisi Islam yang seharusnya, apakah menjadi landasan dalam berperilaku politik atau seperti realitas yang ada bahwa Islam hanya menjadi salah satu instrumen untuk menarik suara dari muslim sendiri. Diskusi yang kedua tersebut dapat menjadi indikasi adanya perdebatan tentang posisi Islam yang seharusnya dalam kontestasi politik saat ini. Saat ini, umat Islam dan masyarakat secara umum hanya diperlukan saat diadakan pemilihan, baik lingkup nasional maupun lokal. Selain itu, juga dibahas tentang belum ada sikap dewasa dalam berpolitik di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa agama Islam dapat dijadikan dasar yang luhur dalam pelaksanaan politik yang ada di Indonesia. Mungkin bukan sebagai dasar negara, tetapi nilai nilai yang ada telah terkristal dalam Pancasila yang perlu diamalkan sebaik baiknya.

Pelaksanaan seri ketiga dari serial pendidikan politik pada Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 dengan menghadirkan pembicara Dr. (Cand.) David Efendi, S.IP., M.A. dengan tema besar diskusi yang dibawakan ialah sikap warga Muhammadiyah terhadap isu dan dinamika politik di Media Sosial. Muhammadiyah seringkali merespons terkait dengan adanya kebijakan yang merugikan masyarakat. Muhammadiyah seringkali dapat disebut sebagai gerakan politik advokatif yang dapat dilihat dari keberadaan Majelis Hukum HAM (MHH) dan Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP) dalam struktur organisasinya. Muhammadiyah seringkali menjadi salah satu pihak yang kerap memberikan pandangan dalam merespons kebijakan publik yang seringkali dipertanyakan oleh masyarakat sekaligus sebagai salah satu pihak yang menjadi memberikan pandangan terkait kebijakan tersebut. Muhammadiyah sebagai gerakan politik advokatif memiliki pandangan lebih mendorong kebijakan dan membela korban kebijakan. Salah satu contohnya ialah aya yang dijalankan oleh Muhammadiyah pada konflik Wadas.



Gambar 5. Pelaksanaan Pendidikan Politik di Akar Rumput PRM Mejing, Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga tersebut, terjadi diskusi yang menarik terkait Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan *civil society* yang seringkali menjadi organisasi pertama yang memberikan respons dan pembelaan pada korban-korban atas ketidakadilan yang ada. Muhammadiyah dalam pembelaannya terhadap masyarakat senantiasa mengedepankan nilai etik dan moralitas. Selain itu, Muhammadiyah dalam menjalankan perannya juga memberikan bantuan pada daerah-daerah terdampak pada bencana melalui Lazizmu dan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022, pembicara yang dihadirkan ialah Bambang Eka Cahya Widodo, S.IP., M.Si. Adapun tema yang dibawakan adalah sistem pemilu dan juga posisi Muhammadiyah dalam politik praktis. Pada pelaksanaan diskusi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pemilu yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah sistem proposional terbuka yang memilih wakil rakyat (legislatif) secara langsung. Selain itu, terdapat pula patologi yang sering kali dirasakan dalam pelaksanaan pemilu terkait dengan *money politics* yang sering kali terjadi mendekati masa kampanye pada pemilihan, baik tingkat nasional maupun lokal.

Selain itu, pembahasan terkait dengan pengalaman kader Muhammadiyah yang ikut terjun dalam Lembaga pemilihan dan pengawasan dalam pemilihan menunjukkan sikap yang luhur dengan tidak berorientasi pada jabatan tertentu. Dalam diskusi tersebut juga diungkapkan adanya polemik *parliamentary threshold*. Diskusi tersebut juga membahas iklim politik di Indonesia yang dirasa memiliki polarisasi sejak sebelum Pemilu 2019 hingga sekarang yang masih sering terlihat, baik dalam media maupun dalam sosial media. Kegiatan pendidikan politik yang keempat tersebut dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Pelaksanaan Pendidikan Politik di Akar Rumput PRM Mejing, Pertemuan 4

Pada pertemuan 4 pendidikan politik tersebut, juga dilakukan penyerahan buku secara simbolik oleh Dr. Tunjung Sulaksono, S.IP., M.Si., selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat, kepada perwakilan Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman yang dapat dilihat pada gambar 7. Penyerahan secara simbolis tersebut meninggalkan pesan bahwa PRM harus terus belajar politik dengan landasan moral dan ajaran agama sehingga dapat terus membawa manfaat dalam mengembangkan praktik-praktik politik yang berlandaskan etika bagi masyarakat sekitar Mejing.



Gambar 7. Penyerahan Simbolis Buku

Penyerahan buku-buku terkait dengan pendidikan politik tersebut dimaksudkan agar terdapat proses pendidikan politik di masyarakat terus berjalan meskipun secara formal program pengabdian masyarakat sudah berakhir. Melalui buku-buku tersebut, Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing diharapkan dapat terus mempelajari materi-materi terkait konsep dan praktik politik sehingga transfer ilmu yang dilakukan oleh pelaksana program pengabdian pada mitra, yaitu Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, dapat membawa manfaat secara optimal serta berkelanjutan.

2. Pentingnya Pendidikan Politik dalam Pengabdian Masyarakat

Pendidikan politik sebagai salah satu program dalam pengabdian masyarakat memiliki beberapa poin yang menjadikan pengabdian ini penting dilaksanakan, di antaranya sebagai berikut [12], [13].

- a. Momentum yang berdekatan dengan adanya Pemilu 2024 menjadi alasan utama pengabdian ini dilaksanakan. Mengingat tahapan Pemilu 2024 sudah mulai dilaksanakan pada Juli 2022, hal ini akan menjadi sebuah keuntungan dalam mempersiapkan *civil society* yang memiliki pemahaman dasar terkait dengan politik sebelum dilaksanakannya Pemilu 2024 yang akan datang.
- b. Praktik-praktik penyimpangan dalam politik, misalnya *money politics*, menjadi salah satu alasan penting pendidikan politik harus terus dilakukan. Banyak masyarakat kemudian terjerumus dalam praktik-praktik *money politics* atau bahkan justru bersikap apatis terhadap praktik-praktik politik yang terjadi dan berbagai kebijakan publik.
- c. Pemahaman masyarakat terhadap politik dapat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam sektor kebijakan yang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas kebijakan publik itu sendiri.

3. Prospek Keberlanjutan Program

Terkait dengan keberlanjutan program dalam pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, dengan melakukan koordinasi dan pendampingan lebih lanjut dengan instansi dari berbagai sector, misalnya sektor pendidikan: universitas, sektor pemerintahan: KPU & Bawaslu, sektor NG'O, serta kalangan akademisi. Keberlanjutan program pendidikan politik pada Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing dapat dilanjutkan secara mandiri oleh mitra dengan kesepakatan pihak-pihak tersebut sehingga dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terkait dengan program pendidikan politik tersebut.

Simpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan politik dengan mitra Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman yang dilakukan pada bulan Maret 2022, dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Terdapat keuntungan yang dapat diambil oleh mitra pengabdian, seperti literasi dasar terkait dengan politik yang dapat menjadi bahan dalam menyikapi pelaksanaan Pemilu 2024 yang akan datang dan praktik-praktik politik dan kebijakan publik yang lebih luas. Selain itu, pendidikan politik menjadi salah satu program yang penting dan harus ada dalam sektor akar rumput untuk memberikan edukasi dasar terhadap masyarakat dan juga *civil society* terkait dengan gambaran umum kondisi terkait dengan politik yang ada di Indonesia. Hal ini juga untuk mengatasi adanya apatisme dari sebagian kalangan di Indonesia yang sering kali alergi pada aspek politik. Selain itu, adanya transfer ilmu dan literasi pada masyarakat menjadi salah satu bentuk pengabdian dari perguruan tinggi yang dapat terus berlanjut. Program pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan politik ini

diharapkan dapat terus berlanjut dengan kemandirian dan koordinasi pada tiap mitra dan pelaksana pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur kami ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan secara khusus kepada Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman, selaku mitra pengabdian, yang telah memberikan kesempatan serta dukungannya dalam menjalankan pengabdian ini. Tak luput pula rasa terima kasih kami ucapkan kepada seluruh anggota tim dan pemateri yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat, yang telah memberikan *support* dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] I. D. Kurniawan, "Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas ...," *Bekerjanya Demokr. Melalui Modal Sos.*, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/148617855.pdf>.
- [2] G. Argenti, "Civil Society, Shadow State Dan Local Strongmen Dalam Kajian Politik Lokal," *CosmoGov*, vol. 4, no. 1, p. 58, 2018, doi: 10.24198/cosmogov.v4i1.14737.
- [3] G. Argenti, "Civil Society Dan Politik Moral Muhammadiyah," *J. Polit. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 82-104, 2017.
- [4] P. Tata and K. Pemilu, "Mokhammad Samsul Arif," pp. 18-40, 2020, [Online]. Available: www.journal.kpu.go.id.
- [5] A. A. Sahid Gatara and K. Nurjaman, "Literasi Politik Masyarakat Pesisir Dan Manajemen Partai Politik," *Journal.Uinsgd.Ac.Id*, vol. 7, no. 2, pp. 137-157, 2017, [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2276/0>.
- [6] T. Ndraha, "Budaya Organisasi," vol. 4, no. 1, pp. 168-184, 2003, [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/5567>.
- [7] K. Radhitya, "Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Untuk Meningkatkan Partisipasi Terhadap Pemilihan Umum Dalam Membangun Demokrasi," *Pros. Nas. Huk. dan Kewarganegaraan*, pp. 251-257, 2019.
- [8] M. R. Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 195-205, 2021, [Online]. Available: <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- [9] R. W. S. Lestari, "Analisa Melek Politik Warga pada Pemilu Legislatif Tahun 2014," *J. Aristo*, vol. 4, no. 1, pp. 1-73, 2014.
- [10] D. Rinaldo, *ANALISIS PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU DALAM PEMILIHAN BUPATI DI KABUPATEN KAMPAR* repository.uin-suska.ac.id, 2020.
- [11] D. Sumanto and A. Haryanti, "PENDIDIKAN POLITIK." eprints.unpam.ac.id, 2021, [Online]. Available: http://eprints.unpam.ac.id/8893/1/PKN0303_PENDIDIKAN

POLITIK.pdf.

- [12] S. Suyono, "Pendidikan Politik Pada Pilkades Desa Masangan Wetan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020," ... *J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, 2021, [Online]. Available: http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/3132.
- [13] D. N. Hidayati, *PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PENGAWASAN MASYARAKAT*. jurnal.ustjogja.ac.id, 2020.